



Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif Dengan Model PAIKEM Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar

Ismawardani*, Panigoran Siburian, Friska Ria Sitorus

Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

*Corresponding Author:

friskariasitorus@unprimdn.ac.id

Article History:

Received 2024-02-20

Revised 2024-06-06

Accepted 2024-06-20

Keywords:

Skills, writing, stories

Abstract

To increase student learning achievement in understanding the material, writing inspirational stories is influenced by several factors, including the learning model. Considering the specifics of the problems that occur, the PAIKEM learning model is offered as an alternative solution. The formulation of the problem in this research is how can PAIKEM model learning on inspirational story writing material improve the learning outcomes of class VI students at SD Negeri Buntul Peteri, Permata District, Bener Meriah Regency? The purpose of this research is to determine the completeness of student learning by applying the PAIKEM model to the material of writing inspirational stories and to determine the activities of teachers and students in the learning process using the PAIKEM model and how students respond to learning using the PAIKEM model in class VI of SD Negeri Buntul Peteri, Permata District, Bener Meriah Regency. The population for this study was all 30 class VI students and the sample was all 30 class VI students who experienced learning difficulties. In cycle I, individually they had completed with an average of 69.66 out of 30 students, only 22 students were categorized as complete, whereas classically 73.33%, at least 85% (Mulyasa) in cycle I had not reached the target or had not yet completed. In the second cycle, an average of 77.66 out of 30 students, 28 students were categorized as complete, while classically 90%, at least 85% (Mulyasa) had reached the target or had completed it. Student responses to learning are very positive. Based on the results of this research, it can be concluded that the application of the PAIKEM model can overcome students' learning difficulties in writing inspirational stories in class VI at SD Negeri Buntul Peteri.

Kata Kunci:

Keterampilan, menulis, cerita

Abstrak

Untuk peningkatan prestasi belajar siswa dalam memahami materi menulis cerita inspiratif dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah model pembelajaran. Mempertimbangkan spesifikasi permasalahan yang terjadi, maka ditawarkan model pembelajaran PAIKEM sebagai alternatif solusi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pembelajaran model PAIKEM pada materi menulis cerita inspiratif dapat terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Buntul Peteri Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dengan menerapkan model PAIKEM pada materi menulis cerita inspiratif dan untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM serta bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan model PAIKEM di kelas VI SD Negeri Buntul Peteri Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 30 orang dan yang menjadi sampel yaitu seluruh siswa kelas VI yang mengalami kesulitan belajar berjumlah 30 orang. Pada siklus I secara individual telah tuntas dengan rata-rata 69,66 dari 30 siswa hanya 22 orang siswa dikategorikan tuntas, sedangkan secara klasikal sebesar 73,33% sekurang-kurangnya 85% (Mulyasa) pada siklus I belum mencapai target atau belum tuntas. Pada siklus ke II rata-rata 77,66 dari 30 siswa ada 28 orang siswa yang dikategorikan tuntas, sedangkan secara klasikal sebesar 90% sekurang-kurangnya 85% (Mulyasa) sudah mencapai target atau sudah tuntas. Respon siswa terhadap pembelajaran sangat positif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan penerapan model PAIKEM dapat mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi menulis cerita inspiratif di kelas VI SD Negeri Buntul Peteri

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum Bahasa Indonesia bertujuan pada kompetensi dasar yang harus dicapai siswa, yaitu. keahlian keterampilan menulis, Kemdikbud (2018: 1-2) Keterampilan menulis sangat penting dimiliki setiap siswa. Inilah modal dasar yang harus ada dalam kegiatan menulis. Selain itu, seorang



penulis harus memiliki kosa kata yang luas untuk mengkomunikasikan ide, pengetahuan dan pengalaman. Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan banyak latihan dan latihan menjadi salah satu penyebab siswa kurang memiliki keterampilan menulis. Selain faktor metode pengajaran, pengetahuan dan pengalaman hidup siswa tentang menulis (Sitorus, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Buntul Peteri Kecamatan Permata kabupaten Bener Meriah menunjukkan bahwa masih rendahnya prestasi hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia karena beberapa faktor diantaranya masih rendahnya kemampuan guru dalam merancang model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama guru hanya mengandalkan metode ceramah, mendikte, mencatat di papan tulis untuk menyuruh siswa menulisnya. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran karena hanya menerima semua materi dari guru saja, Siswa sangat bosan dalam pembelajaran mereka cenderung mengantuk tidak bersemangat dalam belajar. Seolah-olah pembelajaran yang dilakukan dikelas sangat lama dan mereka ingin cepat keluar dari kelas. Pembelajaran yang dilakukan tidak inovatif untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga banyak mengandung teks yang membuat siswa malas membaca isi teks tersebut karena teknisnya biasanya hanya membaca dan menjawab soal dari teks tersebut. Terlebih lagi tidak adanya media yang sesuai dengan materi yang diajarkan dikelas (Sitorus et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian serta hasil analisis penilaian guru mengenai pembelajaran teks cerita inspiratif, hasil prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas VI SD Negeri Buntul Peteri dibawah KKM yang diterapkan guru yaitu dibawah 70 %. Nilai tersebut diperoleh dari hasil nilai ujian siswa semester dua tahun ajaran 2021/2022 banyak yang belum tuntas karena dalam pembelajaran Bahasa siswa diperlukan daya literasi yang kuat dalam memahami soal-soal yang diberikan. Oleh karena itu dibutuhkan segera perbaikan dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dari hasil deskripsi tersebut peneliti berinisiatif untuk memecahkan masalah tersebut dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan usia sekolah dasar yaitu PAIKEM.

Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Epektif, dan Menyenamngkan (PAIKEM) merupakan Pembelajaran yang dapat menjadikan siswa mengalami, menghayati serta menarik pembelajaran dari pengalamannya itu. Dan hasil pembelajaran merupakan bagian dari pemikiran, perasaan, dan pengalaman, hasil belajar kemudian akan lebih melekat dalam prosese seperti peserta didik didorong dan dikondisikan untuk lebih kreatif, (Hamalik, 2008) Pembelajaran PAIKEM merupakan salah satu pembelajaran yang sangat disukai oleh siswa, karena dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tujuan model PAIKEM ini adalah untuk memperbaiki asumsi-asumsi pembelajaran menulis yang masih monoton. Guru masih mengontrol pembelajaran. Menulis hanya dipelajari ketika siswa diminta untuk mengarang atau sekadar menuliskan apa yang dialaminya. Dengan demikian, keberanian siswa mengungkapkan pengalamannya masih sangat rendah, siswa bingung mengungkapkan pemikirannya dalam bentuk tulisan. Dengan adanya strategi keteladanan ini akan menimbulkan sikap-sikap positif pada diri siswa, seperti: siswa lebih berani dan percaya diri mengungkapkan pemikirannya dalam bentuk tulisan, siswa dapat meningkatkan kemampuan menulisnya dengan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan mulai 19 Oktober 2023 sampai selesai pada 19 Desember 2023, bertempat di SDN Buntul Perteri Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah. Adapun subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN Buntul Peteri yang berjumlah 30 Orang.

Prosedur penelitian

Pelaksanaan KBM untuk setiap kali pertemuan siklus rancangan penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan-tindakan-observasi-refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyusun analisis materi pelajaran (AMP), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RP-1), mempersiapkan alat perangkat pembelajaran lainnya yang dibutuhkan pada RP-1. Menyiapkan instrumen yang dibutuhkan pada siklus I. Tindakan yang dilakukan Mengaitkan pelajaran dengan materi lalu Guru membagikan LKS, Menjelaskan pelajaran pelajaran materi cerita inspiratif, Membimbing, peserta didik dalam pembentukan kelompok, Memberikan informasi seperlunya tentang LKS dan masalah yang harus dipecahkan, Membimbing siswa melakukan kegiatan untuk menemukan jawaban sendiri, Memilih perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi LKS, Bersama siswa membuat kesimpulan dan Memberikan post test. observasi (pengamatan) oleh seorang pengamat terhadap aktivitas guru dan siswa serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model PAIKEM dengan model PAIKEM. Tugas pengamat adalah mengisi instrumen aktivitas guru dan siswa, dan instrumen keterampilan guru dalam mengelola KBM dengan model PAIKEM. Setelah selesai KBM, guru bersama pengamat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus-I. Hasil refleksi atau masukan yang diberikan oleh pengamat dijadikan pedoman dalam perencanaan siklus-II. Selanjutnya peneliti melakukan tindakan pada siklus-II. Dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus-I begitu juga selanjutnya

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan kegiatan pengumpulan data adalah sebagai berikut:1). Observasi adalah pengamatan langsung teman sejawat pada saat pembelajaran berlangsung secara daring, untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas siswa dan guru, ketika belajar dengan model PAIKEM pada materi globalisasi .pada penelitian ini yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat yaitu Guru Kelas V SDN Buntul Peteri. Instrumen ini berupa angket tertutup yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang jawabannya 1 pembelajaran tidak baik, 2 Pembelajaran cukup baik, 3 Pembelajaran baik, 4 Pembelajar sangat baik. Angket berupa bentuk pilihan ganda guru memberikan cek list (√) pada kolom yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang diajukan Angket tersebut. Angket diberikan kepada pengamat saat pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar berlangsung. LKPD dan soal CBT. LKPD adalah lembar kerja peserta didik yang memuat soal essay tentang menulis sebuah cerita inspiratif dibuat dalam bentuk canva kemuan dprint agar siswa bisa menulisnya dengan penuh semangat dan CBT soal yang diberikan dalam bentuk link ke grup wa yang akan dikerjakan langsung oleh siswa dengan menggunakan android. suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil yang diharapkan setelah proses pembelajaran berlangsung. Tujuan tes akhir untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa pada materi menulis cerita inspiratif dengan model PAIKEM. Angket. Angket digunakan untuk memperoleh informasi, berupa pertanyaan secara tertulis tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran model PAIKEM. Instrumen ini mempunyai angket tertutup yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang jawabannya senang, tidak senang, baru, tidak baru, ya dan tidak. Peserta didik memberikan cek list (√) pada kolom yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang diajukan Angket tersebut di berikan kepada siswa setelah pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar selesai seluruhnya.

Teknik Analisis Data Dan Sumber Keberhasilan

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya yaitu pengolahan data. Pengolahan data dilakukan dalam suatu penelitian agar peneliti dapat merumuskan hasil penelitiannya. Adapun tehnik pengolahan data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Untuk mengolah data aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dan ketuntasan belajar siswa dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa materi menulis cerita inspiratif dengan model pembelajaran PAIKEM. menggunakan dianalisis dengan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

dengan P adalah Angka persentase, F adalah Frekuensi aktivitas guru dan siswa yang muncul, dan N adalah Jumlah aktivitas keseluruhan (Anas sudijono, 2005). Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meningkatkan prestasi belajar siswa model PAIKEM pada menulis cerita inspiratif. Dengan interperensi sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sudjana, 1995), yaitu untuk Skor 1,00 - 1,69 kriteria kurang baik, Skor 1,70 - 2,59 kriteria sedang, Skor 2,60 - 3,50 kriteria baik, dan Skor 3,51 - 4,00 kriteria baik sekali. Selanjutnya berdasarkan teori belajar tuntas, yang dikemukakan oleh Mulyasa, seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65 % dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65 %, sekurang-kurangnya 85 % dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Tindakan Siklus I Model PAIKEM

Selesai persiapan guru melaksanakan KBM dikelas yang ditentukan di amati dua orang observer di kelas VI SDN Buntul Peteri Kabupaten Bener Meriah. Dalam tahap proses kegiatan awal, guru bersama siswa bersama-sama melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai persiapan pada bahan ajar menulis cerita inspiratif, hal-yang ingin dicapai pada tujuan di rumuskan pada rumusan masalah yang, setelah itu peneliti baru akan melakukan semua kegiatan sehingga dapat di aplikasikan secara runtun agar tercapai tujuan permasalahan. 1) Rencana pelaksanaan dilakukan seperti tahap-tahap yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan saat semua pertemuan secara langsung peneliti mempersiapkan semua kebutuhan yang di butuhkan untuk melakukan penelitian, nama kelompok serta anggotanya, soal sebelum kegiatan dan setelah kegiatan sekaligus dengan instrumen penelitian berupa lembar mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. dengan model PAIKEM, kegiatan ini dilaksanakan di sesuaikan bahan ajar maupun permasalahan di sajikan. Semua kegiatan yang sudah disusun untuk tahap pelaksanaan tahap pertama. 2) Tindakan berdasarkan rencana tindakan dan kurikulum yang telah disusun, guru melaksanakan tahap-tahap pembelajaran yang telah disiapkan pada pertemuan pertama guru melakukan semua proses KBM siklus pertama secara teratur dari rencana pembelajaran dan pembagian waktu. aktivitas awal hingga tugas akhir. 3) Pengamatan Kegiatan ini dilakukan saat pelaksanaan seluruh KBM siklus I di kelas VI SD Negeri Buntul Peteri Kecamatan Permata Kabupateb Bener Meriah dengan menggunakan model PAIKEM pada materi menulis cerita inspiratif, sesuai dengan hasilnya. pengamat yang diamati oleh dua orang guru mendapatkan hasil predikat baik dengan jumlah 3,11. Banyak hal yang didapat dalam proses KBM di Kelas salah satunya harus ditingkatkan suatu bimbingan yang lebih pada siswa yaitu keaktifan pada diskusi maupun pada mempresentasikan didepan kelas. Kebanyakan siswa malu-malu untuk menyampaikan apa yang didapat dari hasil diskusinya. Observasi masih terdapat ruang perbaikan pada siklus I yaitu guru harus dapat meningkatkan bimbingan pada kegiatan diskusi bersama kelompok membantu siswa dalam melaporkan hasil diskusinya dalam grup. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya. 4) Refleksi Setelah guru melaksanakan KBM dengan menggunakan model PAIKEM, terlibat banyak perubahan antara kegiatan yang sudah dilakukan oleh guru dalam rangka memotivasi siswa agar berhasil dalam belajar.

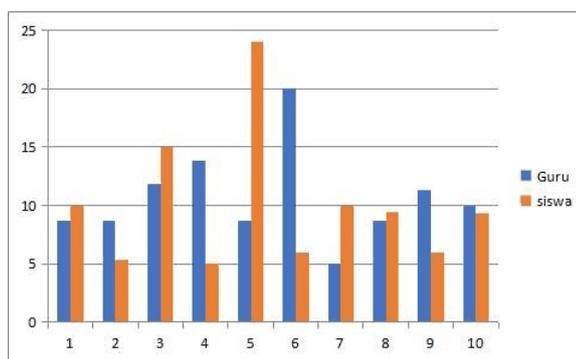
Proses Tindakan Siklus II Model PAIKEM

Tindak lanjut dari siklus satu peneliti berdiskusi dengan obsesrver akan melakukan suatu perbaikan pada kelemahan apapun yang dilakukan. sebelumnya agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa. 1)perencanaan Dari hasil refleksi peneliti dan observer perlu adanya motivasi terhadap siswa dan pengadaan media yang menarik dan sesuai langkah-langkah yang ditetapkan untuk siklus selanjutnya.

Karena sebelumnya permasalahan terjadi pada pemanfaatan waktu, maka peneliti akan memperbaikinya pada tahap ini. Adapun tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara individu maupun klasikal. 2) Pelaksanaan Segala sesuatu dilakukan sesuai dengan tahap-tahap yang telah disusun secara runtun untuk kegiatan proses belajar mengajar agar dapat berlangsung secara kondusif guna mencapai hasil belajar siswa yang meningkat. 3) Kesiapan dan pengimbasan guru sudah sangat baik dalam melakukan semua kegiatan pembelajaran. Terlihat pada pemanfaatan waktu yang mencapai skor 4,0. Hasil observer pada saat guru melakukan proses pembelajaran dikelas sudah baik dengan skor 3,54. Adanya peningkatan motivasi pada siswa ditunjukkan dengan sikap mau berdiskusi antar teman dan guru. 4) Refleksi dan Tindak Lanjut Setelah guru melaksanakan KBM dengan menggunakan model PAIKEM, telah terlihat adanya pengaruh, ini dapat ditinjau dari keberhasilan dan kelemahan baik dari segi guru maupun siswa.

PEMBAHASAN

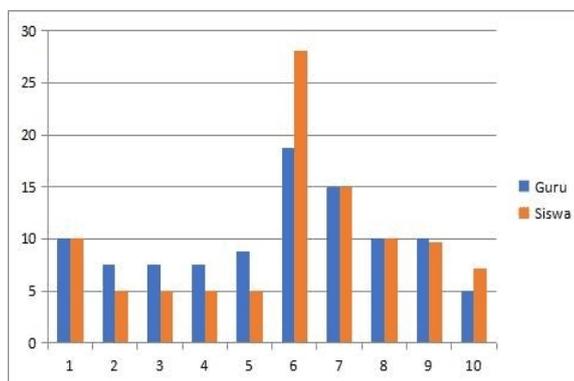
Setelah semua KBM selesai guru dan observer mengkaji data yang didapat terlihat perolehan nilai siklus I sampai siklus II guna menentukan Apakah pembelajaran PAIKEM mempengaruhi kinerja siswa?. Ternyata memang ada perubahan dari sebelum dan sesudah menggunakan PAIKEM. Adapun perolehan kegiatan setelah pelaksanaan siklus I adalah katagori baik sebesar 3,11%. Setelah siswa melakukan tes diakhir pembelajaran yaitu sebesar 66,99 per individu, sedangkan secara klasikal sebesar 73,33%, menurut mulyasa sekurang-kurang 85% semua siswa dikelas yang diteliti. Jadi pada siklus I belum mencapai target atau belum tuntas. Sebelum melakukan pembelajaran tahap dua mulai dirancang dari melihat kelemahan pada siklus I yaitu : mengaitkan pelajaran dengan materi yang lalu dan pengelolaan waktu. Dari hasil perolehan observer data di telaah kembali untuk dipaparkan. Terlihat adanya perubahan yaitu meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan KBM di kelas. Hasil analisis pengelolaan pembelajaran dapat dikatagorikan baik yaitu sebesar 3,54 %. Setelah proses KBM menggunakan PAIKEM dilakukan, banyak sekali perubahan yang terjadi yaitu meningkatnya prestasi belajar siswa sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan baik itu individu maupun keseluruhan. Perolehan tes akhir pembelajarn siklus II, ketuntasan individu sebesar 90%. secara klasikal ketuntasan mencapai target atau tuntas dan sekurangnya 85% (Mulyasa). Masih ada 3 siswa tidak mencapai target. Dalam mengatasi permasalahan tersebut diupayakan memberikan bimbingan khusus untuk mengatasi ketidak tuntas belajar.



Gambar 1. Diagram Aktivitas Guru dan Siswa Dalam PBM (siklus I).

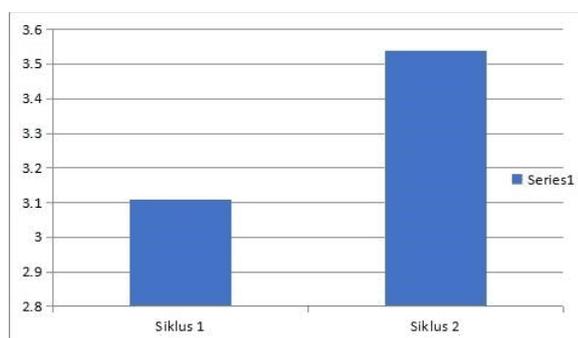
Dari gambar 1 terlihat jumlah persentase kinerja guru dan siswa dalam KBM dengan menggunakan PAIKEM. Kegiatan yang sering muncul yaitu menjelaskan materi dengan memaparkan melalui media agar siswa mampu menyelesaikan tugas yang ada pada LKS adalah 20 %. Pada aktivitas siswa yang banyak muncul yaitu menyimak guru menjelaskan sekitar 24%. Peneliti mengambil data dari hasil olahan data yang diperoleh dari pengamat yang diisi saat KBM berlangsung. Ternyata guru tidak bertindak sebagai

fasilitator, namun terlalu mendominasi dari pada siswa sehingga tampak gurunya saja yang aktif. Ini berarti belum sesuai dalam menggunakan model PAIKEM.



Gambar 2. Diagram Aktivitas Guru dan Siswa Dalam PBM (siklus II)

Gambar 2 memperlihatkan presentase kegiatan KBM dengan menggunakan model PAIKEM. Aktivitas guru yang dominan adalah ikut serta membantu siswa untuk menjawab semua pernyataan yang diberikan guru yang diselesaikan secara mandiri terdapat 19%. Pada presentasi maupun penyampaian laporan serta menanggapi pendapat teman berkisar 15%. Seperti kita lihat pada grafik aktivitas siswa yang banyak muncul menyelesaikan tugas yang tertera pada LKS, kegiatan diskusi, menjawab pertanyaan timbal balik antara guru dan antar siswa dalam memecahkan masalah berkisar 29%.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Kemampuan Guru Dalam KBM

Gambar 3 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan yang signifikan pada pengimbasan proses pembelajaran guru kepada siswa menggunakan PAIKEM dari siklus I hingga siklus II. Kemampuan guru dari kegiatan siklus I memperoleh nilai yaitu sebesar 3,11 sudah bisa dikatagorikan baik, begitu juga pada proses kegiatan siklus dengan perolehan nilai 3,54 sudah mencapai dikatagorikan baik. Pada gambar 3 terlihat bahwa guru semakin kreatif pada melakukan proses belajar mengajar sesuai PAIKEM.

KESIMPULAN

Setelah penelitian ini selesai semua dilakukan, peneliti mengambil sebuah keputusan mengenai penggunaan model PAIKEM yang digunakan guru di SDN Buntul Peteri Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah yakni: Adanya perilaku aktif pada proses KBM menulis cerita inspiratif pada siswa kelas VI di SD Negeri Buntul Peteri mengalami perubahan prestasi belajar yang signifikan dalam menulis cerita pada tiap siklus yaitu; sebelum pengimbasan PAIKEM sebesar 53,11, pada siklus I perolehan nilai 77,6 dengan kriteria cukup dan pada siklus II ada peningkatan sudah 80 dengan kriteria baik. Kemajuan menulis cerita pada siswa kelas VI SD Negeri Buntul Peteri permata Kabupaten Bener Meriah sudah bisa dikatagorikan

ada pengaruh penggunaan model PAIKEM daam proses KBM sebelumnya hanya 77,6 pada siklus I akhirnya ada perubahan pada siklus II sebesar 90,6. Respon siswa pada pengimbasan model PAIKEM pada proses KBM adalah positif. Kreatifitas guru pada proses KBM menggunakan model PAIKEM katagori baik sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi VI*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Daradjat, Zakiah *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ismadi Janu. (2008). *Ensiklopedi Anak Indonesia*, Tangerang : PT Panca Anugrah Sakti.
- Kusumaningsih, Dewi, dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi
- Lestari, A. Y, & Nuryatin, A. (2019) desain Buku Teks cerita Inspiratif Bermuatan Karakter mandiri Sebagai implimentasi kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Jurnal pendidikan dan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 64-69)
- Rustendi. (2017). *Mengenal dan Memanfaatkan Internet*, Bandung : PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Murray Spiegel & Kasir Iskandar, *Seri Buku Schaulu dan Soal-Soal*, Jakarta: Erlangga, 1999
- Supriyanto, S., & Kuntoro, K. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Inspiratif Yang Membangun Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX SMP. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 19. <https://doi.org/10.30595/mtf.v9i1.13722>
- Sitorus, F. R. (2023). Implementation Of Bahasa Indonesia And Literature Curriculum Based On Local Wisdom. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 6(2), 135-144.
- Sitorus, F. R., Silalahi, W. P., & Naibaho, P. (2022). College Students'views On Completing The Test Through Game-Based Learning. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 4(2), 296-304.
- Sugiono. (2015). *Penggunaan Metode Peneltian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, H.G. (2005). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tirtarahardja Umar, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Uno, H. B., & Nurdin, M, *Belajar dengan Pendekatan P.A.I.L.K.E.M*. Jakarta: Bumi aksara.
- Utami, R. P. (2017). Pentingnya Pengembangan Media Pembelajaran. *Jurnal Dharma Pendidikan Stkip PGRI Nganjuk*, 12(2), 62–81